

INTISARI

Industri farmasi Indonesia akan dihadapkan dengan Harmonisasi Regulasi ASEAN. Harmonisasi ini akan menciptakan pasar tunggal ASEAN untuk produk farmasi. Ini merupakan suatu peluang dan juga ancaman potensial bagi Indonesia menghadapi persaingan regional yang terbuka.

Pokok permasalahan yang dihadapi sekarang ini adalah mampukah industri farmasi Indonesia bersaing? Apakah Indonesia telah memiliki daya saing (*competitive advantages*) dalam menghadapi pasar tunggal ASEAN?. Penelitian dilakukan untuk melihat apa saja kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang ada sehingga industri farmasi dapat bersaing di pasar tunggal ASEAN. Untuk mengetahui jawabannya terlebih dahulu dilakukan analisis lingkungan, analisis SWOT dan juga mengidentifikasi *key success factor* yang ada.

Kata Kunci : Industri Farmasi, Harmonisasi ASEAN, Analisis SWOT, *key success factors*

ABSTRACT

Indonesian pharmaceutical industry will be faced with the ASEAN Harmonization Regulation. This harmonization will create an ASEAN single trade for pharmaceutical products. This is an opportunity and also a potential threat to Indonesia to face regional competition.

The principal problem faced today is Indonesia could pharmaceutical industry to compete? Does Indonesia have a competitive advantage (competitive advantages) in the face of ASEAN single market? The research was conducted to see what strengths, weaknesses, threats and opportunities that exist so that the pharmaceutical industry to compete in the ASEAN single trade. To find the answer in advance the environmental analysis, SWOT analysis and also identifies key success factors.

Keywords: *Pharmaceutical Industry, Harmonization of ASEAN, SWOT Analysis, Key Success Factors*